

PKM PENDAMPINGAN USAHA MIKRO INDUSTRI KRIPIK PISANG DAN SINGKONG DI DESA CIKEUSAL KECAMATAN CIKEUSAL KABUPATEN SERANG

Surachman¹, Mohammad Irhamsyah², Aan Anshori³, Ahmad Fajar⁴, M.Adi Husaeni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

E-mail: rachmanbb21@gmail.com

Abstract

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat krusial, karena mampu menopang kebutuhan hidup keluarga dan untuk penguatan ekonomi Nasional. Namun sangat disayangkan setelah berlalunya kondisi pandemi Covid 19 pendapatan mitra menurun cukup signifikan. Permasalahan mitra akan coba diatasi melalui pendekatan dengan penyuluhan intensif (pendampingan) yang mampu melatih softskill dan hardskill mitra melalui transfer IPTEK terdiri atas pelatihan *Good Manufacturing Practice* (GMP), penyuluhan keamanan pangan, penguatan manajemen Usaha, perbaikan kemasan produk dan penyediaan fasilitas produksi pendukung, mitra telah mendapatkan manfaat dalam kegiatan tersebut. Tim terdiri dari Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan Mahasiswa yang melaksanakan KKM telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik, dengan luaran yang telah dicapai adalah publikasinya kegiatan dalam bentuk video (youtube), publikasi di media masa online, peningkatan fasilitas produksi mitra, terlaksananya bimtek, bagi mitra dan artikel ilmiah kegiatan pengabdian pada masyarakat dan perlu dilakukan pendampingan mitra secara berkelanjutan.

Keyword : GMT, KKM, DPL, Usaha Mikro

Abstract

The existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is very crucial, because it is able to support the needs of family life and to strengthen the national economy. However, it is very unfortunate that after the passing of the Covid-19 pandemic, partner income has decreased quite significantly. Partner problems will try to be overcome through an approach with intensive counseling (mentoring) that is able to train partner soft skills and hard skills through science and technology transfers consisting of Good Manufacturing Practice (GMP) training, food safety counseling, strengthening Business management, improving product packaging and providing supporting production facilities, partners have benefited in these activities. The team consisting of Field Assistant Lecturers (DPL) and students who carry out KKM have carried out this activity well, with the outputs that have been achieved are the publication of activities in the form of videos (youtube), publications in online mass media, improvement of partner production facilities, implementation of bimtek, for partners and scientific articles community service activities and the need for continuous partner assistance.

Keywords : GMT, KKM, DPL, Micro Enterprises

PENDAHULUAN

Desa Cikesal Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, merupakan salah satu Desa Binaan Universitas Bina Bangsa, kehidupan penduduk asli di Cikeusal secara umum semakin sulit karena banyaknya lahan pertanian terutama penanaman singkong dan pisang semakin sulit karena banyaknya lahan pertanian yang sudah berubah fungsi menjadi pemukiman dan pembebasan lahan untuk jalan tol Serang – Rangkasbitung. Penduduk asli yang umumnya bersawah dan berkebun kebanyakan kehilangan lahan untuk bekerja, hanya segelintir penduduk yang berusaha kecil-kecilan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian (Kristiyanti, 2012). Sektor industri keripik singkong dan pisang merupakan sector yang banyak diusahakan. Usaha ini dianggap cepat dan tepat hanya memerlukan modal kecil dan mudah dilakukan. Bapak Bajuri Kripik yang selanjutnya di sebut mitra adalah usaha mikro yang bergerak dibidang pengolahan kripik pisang dan singkong di Desa Cikeusal Kecamatan Cikeusal. Keberadaan usaha ini sangat potensial karena mampu menopang kebutuhan hidup keluarga. Namun sangat disayangkan akhir-akhir ini pendapatan mitra menurun cukup signifikan mencapai 30-50% yang terparah dengan kondisi paandemi Covid-19

Munculnya pesaingdalam usaha kecil pembuatan keripik pisang dan singkong adalah ancaman yang paling nyata. Beberapa produk sejenis sudah muncul di toko/warung tempat mitra menitipkan produknya. Hal ini sesuai dengan fakta sehari hari, bahwa usaha pembuatan kripik singkong dan pisang merupakan usaha yang paling mudah ditiru dan modalnya kecil. Dengan demikian mitra harus mampu bersaing meningkatkan kualitas produknya jika tidak ingin ditinggalkan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian, tim mitra mengeluhkan bahwa dalam pemasaran sangat terbatas sekali hanya menyediakan produk dari setiap pesanan, kemasan masih sederhana belum ada label serta belum memiliki izin usaha P-IRT dan halal. Kondisi ini tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan mitra mengenai GMT (*Good Manufacturing Practice*) dalam memproduksi pangan. Berdasarkan fakta dilapangan dapat diketahui salah satu penyebab pemasaran produknya terbatas adalah disebabkan bahan baku singkong dan pisang sangat terbatas dari pihak lain. Penguatan dan pengembangan usaha

mikro ini harus di dukung mengingat usaha kecil adalah salah satu cara yang tepat untuk mengatasi dan mengurangi masalah kemiskinan di Indonesia. Salah satu desa binaan Universitas Bina Bangsa, sudah selayaknya dilakukan upaya peningkatan kualitas usaha dan produk mitra binaan di lokasi ini.

METODE PELAKSANAAN

Penerapan teknologi dalam pengolahan pangan dapat mengoptimalkan mutu produk yang dihasilkan. Permasalahn mitra akan coba di atasi melalui pensekatan dengan penyuluhan intensif yang mampu melatih softskill dan hardskill mitra melalui transfer IPTEK

Penyuluhan pelatihan *Good Manufacturing Praktice* (GMP). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra mengenai cara berproduksi yang baik. GMP merupakan persyaratan dasar bagi sebuah industry pangan untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan higienis dengan memperhatikan factor lingkungan kerja serta proses produksi (Hariyadi ,2009,Winarno,2004). Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi cara produksi yang baik.

Penyuluhan keamanan pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mitra tentang keamanan pangan dan memperoleh sertifikat yang diperlukan untuk dapat menjalankan usaha denga aman dan legal.

Perbaikan Kemasan Produk. Perbaikan jenis kemasan dilakukan untuk meningkatkan daya Tarik, keamanan dan identitas produk. Semua produk akan diberi kemasan yang sesuai dan menarik. Kemasan akan dilengkapi dengan label sebagai salah satu upaya promosi. Label merupakan identitas produk dan usaha yang dapat meningkatkan daya tarik produk dalam pemasaran.

Pengadaan Bahan Baku. Untuk pengadaan bahan baku dilakukan dengan cara mencari bahan baku ke daerah lain, karena selama ini bahan baku didapatkan hanya dari lingkungan masyarakat sekitar lokasi mitra untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kelangsungan hidup usaha.

Introduksi fasilitas produksi untuk menguatkan usaha mikro. Introduksi fasilitas produksi dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha. Fasilitas yang mendesak untuk dilengkapi adalah alat pengiris bahan baku yaitu singkong dan pisang skala industri dan peralatan pengolahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis produk di Desa Cikeusal Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang oleh Tim Pengabdian dari Universitas Bina Bangsa telah berjalan dengan baik. Usaha Mikro pengolahan produk keripik singkong dan pisang yang memperoleh pendampingan ini antara lain pengolahan produk kripik milik Bapak Bajuri Kegiatan pendampingan ini sudah mulai sejak bulan Juli 2022 dengan beberapa program kegiatan yaitu kegiatan cara berproduksi yang baik atau dikenal dengan *Good Manufacturing Practice* (GMT), penyuluhan keaman pangan dan kehalalan produk, perbaikan kemasan produk, introduksi fasilitas pendukung produksi.

Gambar 1. Alat pengirisan secara manual



Pelatihan GMT dilakukan dilokasi Kantor Desa bersamaan dengan perbaikan kemasan produk yang disertai dengan pemberian label kemasan. Selama kegiatan ini pengetahuan mitra mengenai cara berproduksi yang baik mulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan diberikan secara lisan, selain itu juga diberikan pengetahuan tentang produk halal dan keamanan pangan. Program selanjutnya yang telah dilakukan adalah introduksi fasilitas

produksi berupa pemberian bantuan peralatan dan kemasan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan



Gambar 2. Alat pengirisan elektrik, penyuluhan UMKM dan pelaku UMKM

KESIMPULAN

Tim pengabdian terdiri dari dosen pendamping lapangan dan mahasiswa yang melakukan KKM telah melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis produk di Desa Cikeusal Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. Mitra yang telah memperoleh manfaat kegiatan ini adalah usaha mikro milik Bapak Bajuri Luan yang sudah dicapai publikasi media masa online, peningkatan fasilitas produksi mitra, dan membuat kemasan produk yang baik, dan artikel pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, W, P., Nabadan, H., Hariyadi, P., & Novitar , N, (2012), Keamanan Pangan Dalam Rangka Peningkatan Daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk Penguatan Ekonomi Nasional.
- Winarno, F, G (2004) HACCP dan penerapannya dalam industri pangan (2nd ed), M-Brio Press
- Hariyadi, P., (2009), Petunjuk sederhana memproduksi pangan yang aman, PT. Dian Rakyat
- Kristiyanti, M, (2012), Peran Strategis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pembangunan Nasional, Majalah Ilmiah Informatika, 3(1), 63-89
- Dewi, M. F. (2022). PELATIHAN PEMASARAN ONLINE PRODUK UMKM LOKAL DI DESA CINTAMEKAR KECAMATAN SERANGPANJANG KABUPATEN SUBANG.